

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Rumah Tahfizh Al-Jannah

Nama Lembaga	: Rumah Tahfizh Al-Jannah
Alamat	: Jl. A. Yani Km 15,200 Komplek SMKN 1 Gambut
Telp Lembaga	: 0821 1481 3786
Ketua Lembaga	: H. Fawwaz Hasbullah

2. Latar Belakang Berdirinya Rumah Tahfizh Al-Jannah

Rumah Tahfizh Al-Jannah didirikan oleh Ustadz H. Fawwaz Hasbullah pada hari jumat, 24 November 2017. Rumah Tahfizh Al-Jannah yang berada di jalan A. Yani Km 15,200 kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, Rumah Tahfizh Al-Jannah berdiri disebuah komplek yang memiliki 2 ruang kelas yang cukup besar, dan sebuah mushalla yang juga digunakan untuk belajar Alquran. Rumah Tahfizh Al-Jannah merupakan tempat mempelajari cara membaca Alquran dengan baik dan benar untuk semua umat Islam baik anak anak ataupun dewasa dengan menggunakan Metode Ummi.

Latar belakang berdirinya Rumah Tahfizh Al-Jannah ini dikarenakan Ustadz H. Fawwaz Hasbullah merasa kesadaran umat Islam dalam mempelajari Alquran sangat tinggi sedangkan jumlah tempat pembelajaran Alquran masih sedikit khususnya kawasan daerah kecamatan Gambut, Kata beliau memang ada

tempat pembelajaran Alquran tapi mungkin masyarakat kurang cocok dengan metode nya. Akhirnya beliau mendirikan Rumah Tahfizh Al-Jannah ini agar umat Islam bisa lebih cepat belajar dan mengamalkan kehidupan sehari hari.

Setelah Lembaga Rumah Tahfizh Al-Jannah ini berdiri ustadz H .Fawwaz hasbullah dan beberapa ustadz Ummi lainnya mulai membuka pendaftaran bagi santri yang ingin belajar Alquran di Rumah Tahfizh Al-Jannah dengan sosialisasi kepada warga sekitar komplek SMKN 1 Gambut dan juga menyebarkan selebaran selebaran ke sekolah sekolah. Dan ternyata masyarakat menyambut baik dan banyak yang mendaftar serta ikut belajar Alquran disamping karena masyarakat antusias belajar Quran juga dikarenakan daya tarik Rumah Tahfizh Al-Jannah ini tidak memungut biaya pembelajaran pada santrinya. Saat ini Rumah Tahfizh Al-Jannah memiliki 11 pengajar yang terdiri dari 6 orang ustadz dan 5 orang ustadzah dikarenakan Rumah Tahfizh Al-Jannah masihlah terbilang baru. Rumah Tahfizh Al-Jannah ini sejak awal berdirinya sudah menggunakan Metode Ummi pada pembelajaran Alqurannya.

3. Visi dan Misi Rumah Tahfizh Al-Jannah

a. Visi : Menghidupkan Cahaya Alquran

b. Misi : Memberikan fasilitas yang bisa di berikan kepada santri

Membentuk generasi Qurani

Menanamkan pendidkan karakter anak-anak yang berkahlaq

Membimbing untuk senantiasa berdo'a menghafal, muraja'ah dan belajar serta menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari

4. Struktur Rumah Tahfizh Al-Jannah

Tabel II Struktur ustadz ustadzah Rumah Tahfizh Al-Jannah

No	Nama	Keterangan
1	H. Fawwaz Hasbullah	Ketua/Pembina
2	Muhammad Noor Fadhillah	Koordinator
3	Muhammad Riza Firdaus	Sekretaris

5. Daftar Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfizh Al-Jannah

Tabel III Daftar nama Ustadz dan Ustadzah Rumah Thafizh Al-Jannah

No	Nama
1	Muhammad Noor Fadhillah
2	Muhammad Riza Firdaus S.Pd
3	Muhammad Zaini
4	Muhammad Muslih S.Pd
5	Muhammad Nazwar
6	Aldy Yusuf Husein
7	Jariyatul Husna Arif
8	Ayu Mila, S.Pd.I
9	Saniah S.Pd.I

10	Normaziah S.Pd
11	Noor Aida

Sumber data: Dokumentasi Rumah Tahfizh Al-Jannah 2017/2018

6. Jadwal Pembelajaran Alquran Rumah Tahfizh Al-Jannah

Tabel IV Jadwal Pembelajaran Santri anak – anak Rumah Tahfizh Al Jannah

No	Hari	Jam	Materi
1	SENIN	17.00-18.00 19.00-20.00	TAHSIN TAHFIZH
2	SELASA	17.00-18.00 19.00-20.00	TAHSIN TAHFIZH
3	RABU	17.00-18.00 19.00-20.00	TAHSIN TAHFIZH
4	KAMIS	17.00-18.00 19.00-20.00	TAHSIN MURAJAAH

Sumber data: Dokumentasi Rumah Tahfizh Al-Jannah 2017/2018

Tabel V Jadwal Pembelajaran Santri Dewasa

No	Hari	Jam	Materi
1	SABTU	14.00-15.00	TAHSIN

7. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Rumah Tahfizh Qur'an Al-Jannah memiliki 6 ustadz dan 5 ustadzah pengajar Metode Ummi. Semua ustadz ustadzah telah bersertifikasi Metode Ummi.

Keadaan ustadz dan ustadzah di Rumah tahfiizh Al-Jannah ini sangat baik, hal itu peneliti ketahui saat peneliti melihat langsung proses pembelajaran,

terlebih pada ustadzah yang mengajar dikelas dewasa, beliau dengan lemah lembut mengajari santri dewasa dan juga kadang kadang diselingi dengan candaan yang mengundang tawa sehingga pembelajaran dapat mudah diterima oleh santri dewasa dan juga tidak terkesan monoton dalam pembelajaran Alquran.

8. Keadaan Santri Rumah Tahfizh Al-Jannah

Rumah Tahfizh Al-Jannah memiliki Santri yang berjumlah 103 orang yang terdiri dari anak anak SD/SMP/SMA dan Orang dewasa, 90 terdiri dari anak anak dan 13 orang dewasa.

13 Orang dewasa dalam penelitian ini adalah kebanyakan berprofesi sebagai ibu rumah dan ada juga sebagian guru PNS.

9. Daftar Santri Dewasa Rumah Tahfizh Al-Jannah

Tabel V Daftar santri dewasa pada tahun 2018

No	Nama	Umur
1	Nor Hasanah	30 Tahun
2	Siti Fatimah	30 Tahun
3	Saniah	36 Tahun
4	Khairunnida	38 Tahun
5	Nor Hikmah	36 Tahun
6	Lisnawati	39 Tahun
7	Norbayah	39 Tahun
8	Yuli Astuti	40 Tahun
9	Padliatul Jannah	41 Tahun

10	Wiwin Kumala Sari	43 Tahun
11	Hj. Raudah	44 Tahun
12	Juraidah	48 Tahun
13	Siti Mahmudiyah	49 Tahun

Sumber data: Dokumentasi Rumah Tahfizh Al-Jannah 2017/2018

10. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang tidak dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Meskipun sarana prasarana tidak selalu menentukan hasil tetapi bisa membantu tercapainya hasil yang diinginkan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Rumah Tahfizh Al-Jannah yang peneliti dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak yayasan dapat di peroleh data antara lain dapat dilihat dibawah ini:

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor	1 Ruang
2	Ruang belajar	3 Ruang
3	Mushalla	1 (satu)
4	Alat Peraga	8 Buah
5	Papan Tulis	5 Buah
6	Meja Mengaji	62 Buah
7	Buku Jilid Ummi	110 Buah
8	Spidol	10 Buah
9	AC	4 Buah
10	Kipas Angin	14 Buah
11	Komputer	1 Buah

Tabel VI Daftar Sarana dan Prasarana Rumah Tahfizh Al-Jannah

Sumber data: Dokumentasi Rumah Tahfizh Al-Jannah 2017/2018

B. Penyajian Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran Alquran dengan metode ummi pada orang dewasa dirumah tahfizh Al-Jannah Komplek SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar meliputi perencanaan, materi, pelaksanaan, sarana/media, dan evaluasi, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pembelajaran Alquran dengan metode ummi pada orang dewasa dirumah tahfizh Al-Jannah Komplek SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar, meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari hasil penulis mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai data yang akan digali diatas yang akan di uraikan di bawah ini:

1. Data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah

a. Perencanaan Pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.

Dalam proses pembelajaran tentu seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, karena guru yang menguasai materi tentu akan lebih mudah dalam menjelaskan dan memberi informasi kepada siswa mengenai materi yang

disampaikan, begitu juga dengan pembelajaran metode ummi pada orang dewasa di Rumah tahfizh AL Jannah. Sebelum ustadzah mengajarkan metode ummi beliau melakukan persiapan yaitu, dengan menguasai materi yang akan diajarkan.¹

Sebelum melakukan proses pembelajaran Alquran menggunakan metode Ummi pada orang dewasa terlebih dahulu sang ustadzah mempersiapkan pembelajaran dengan membuat sebuah rancangan pembelajaran, namun rancangan pembelajaran yang dipersiapkan tidak menggunakan RRP, silabus atau sebagainya akan tetapi beliau hanya mempersiapkan materi yang akan diajarkan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan pada ustadzah AY beliau mengatakan

“Sebelum saya memulai pembelajaran, biasanya saya terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan diajarkan pada orang dewasa, misalnya besok akan belajar tentang huruf Fa, maka terlebih dahulu saya mengkaji ulang tentang huruf tersebut bagaimana pengucapannya, bagaimana cara mengenalinya huruf tersebut. Hal itu dalam rangka memantapkan, yang mana itu saya lakukan sebelum mengajarkan kepada siswa dewasa”²

b. Materi Pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah

Dalam pelaksanaan metode ummi untuk orang dewasa menggunakan peraga yang terdiri dari 3 jilid buku khusus dewasa .Setiap jilid buku dalam metode Ummi, memiliki tingkat kesulitan masing-masing.

Pelaksanaan metode Ummi untuk orang dewasa berbeda dengan penarapan metode ummi untuk anak-anak. Perbedaan tersebut terletak pada buku

¹ Hasil observasi pada Hari Sabtu Tanggal 28 April 2018.

² Wawancara dengan Ustadzah Ayu Mila, S.Pd.I, Ustadzah yang mengajar Metode Ummi Dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah, Wawancara Pribadi, kantor Rumah Tahfizh Al-Jannah, pada Hari Sabtu Tanggal 28 April 2018.

jilid yang digunakan. Pelaksanaan metode ummi untuk anak-anak menggunakan buku Ummi yang terdiri dari 6 jilid buku, sedangkan pada orang dewasa hanya menggunakan 3 jilid buku saja. 3 Jilid tersebut merupakan rangkuman dari 6 jilid yang digunakan anak-anak. Pembelajaran Alquran untuk orang dewasa hanya menggunakan 3 jilid buku saja dimaksudkan agar santri dewasa lebih cepat dalam menerapkan pembelajaran menggunakan Alquran,

Adapun pokok bahasan/materi buku paket metode Ummi untuk orang dewasa ada 3 jilid adalah sebagai berikut :

1) Buku Ummi Dewasa Jilid 1

- a) Pengenalan huruf tunggal berharokat fathah Alif s.d Ya

Contoh : أ ب ت

- b) Membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah Alif s.d Ya

Contoh : أ ب ت - أ م ن - ك ت ب

- c) Pengenalan huruf sambung Alif s.d Ya

Contoh : بَبُ - بَبْتُ - جَجُ

- d) Membaca 3-5 huruf sambung berharokat fathah, kasroh, dhommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dhommah tanwin.

Contoh : وَلِدًا - قِرْدَةً - بِقَرْدَةٍ

- e) Pengenalan harokat fathah, kasroh, dhommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dhommah tanwin.

- f) Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif s.d Ya

- g) Pengenalan angka arab 1-99.

2) Buku Ummi Dewasa Jilid 2

- a) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi‘i)

(1) Fathah diikuti alif dan fathah panjang

Contoh : بَانَ - سَفَا

(2) Kasroh diikuti ya" sukun dan kasroh panjang.

Contoh : بَيْنَ - سَمِيْعٌ

(3) Dhommah diikuti wawu sukun dan dhommah panjang.

Contoh : هُوَ - كِتَابُهُ

(4) Dhommah diikuti wawu sukun dan alif dibaca panjang.

Contoh : قَالُوا < قَالُوْا

b) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil).

Contoh : لِقَاءَنَا - وَمَا أَمْرُوْ

c) Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya

(Lam, Tsa, Sin, Syin, Mim, Wawu, Ya, Ro', Ain, Hamzah, Ha', Kho', Ha, Ghoin, Ta, Fa, kaf.

Contoh :

مَلٌ - مِثٌ - تَسُنٌ - تَشُنٌ - أَمٌ - أَوْنٌ - أَيْنٌ - مَرٌ - مَعٌ - مُوٌ - يَحْمِلٌ - يُخٌ -
يُغٌ - يَتٌ - يَفٌ - يَكٌ

d) Pengenalan tanda tasydid/Syiddah ditekan membacanya.

e) Membedakan cara membaca huruf :

(1) Tsa' , Sin , dan Syin disukun.

Contoh : مِثٌ - مَسٌ - مُثُنٌ

(2) Ain dan hamzah yang disukun

Contoh : يُغٌ - يُوٌ

(3) Ha" , Kho' , dan Ha" yang disukun

Contoh : يَحْمَلُ - يُخْرِخُونَ - وَهَنْتَ

3) Buku Ummi Dewasa Jilid 3

a) Pengenalan cara membaca waqof / mewaqofkan.

Contoh : عَلِيماً < عَلِيماً - رَاضِيَةً < رَاضِيَةً

b) Pengenalan bacaan bighunnah / dengung.

Contoh :

ي - أَنْ يَأْتِيَهُمْ
 ن - فَلَنْ تَزِيدَكُمْ
 م - كِتَابًا بِمَرْفُومٍ
 و - مَوْرَأَهُمْ

c) Pengenalan bacaan idghom bilaghunnah.

Contoh :

ل - مَلَّ دُنْكَ
 ر - مَرَّبِكَ

d) Pengenalan bacaan ikhfa" / samar.

Contoh : مِنْ تَحْتِهَا

e) Pengenalan bacaan iqlab.

Contoh : مِمَّ بَعْدِ

f) Pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafkhim/tarqiq)

Contoh : بِ اللَّهِ - وَاللَّهُ

g) Pengenalan bacaan qolqolah (mantul)

Contoh :

ب - بَبْ - وَتَبْ
 ج - بَجْ - الْحَجْ
 د - بَدْ
 ط - بَطْ

ق - بق - بِالْحَقِّ

h) Pengenalan bacaan idz-har / jelas.

Contoh :

ا - مَرَّةً أُخْرَى

ع - سَلَّمَ عَلَى نُوحٍ

i) Cara membaca nun iwadl

Contoh :

الَّذِي < اِلَّذِي

j) Membaca Ana, Na-nya dibaca pendek.

Contoh :

(اَنَا < اَن)

قُلْ إِنَّمَا أَنَا مُنذِرٌ

k) Pengenalan macam-macam tanda waqof / washol.

Contoh :

Waqaf Mutlaq (ط)

Waqaf Lazim (م)

Waqaf Jaiz (ج)

Waqaf Waslu ula (صلى)

Waqaf Mustahab (فيف)

Waqaf Waqfu ula (قال)

Waqaf Mujawwaz (ز)

Waqaf Murakhas (ص)

Waqaf Qabih (ق)

Waqaf La washal (لا)

Waqaf Mu'anaqah (.'. '.)

Waqaf Saktah (ساكنة)

1) Latihan membaca tartil Alquran di surat Al-Baqoroh ayat 1-7³

c. Proses Pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah

Berdasarkan hasil observasi untuk mengetahui proses pembelajaran Alquran pada orang dewasa menggunakan metode ummi di Rumah Tahfizh Al-Jannah, peneliti secara langsung melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan ketua Rumah Tahfizh Al-Jannah dan ustadzah pengajar Ummi. Dewasa.

Proses pembelajaran Alquran dengan metode ummi untuk orang dewasa menggunakan buku pegangan yaitu buku jilid Ummi khusus dewasa yang terdiri dari 3 jilid. Seperti yang diungkapkan ustadz Fawwaz Hasbullah selaku Ketua Rumah Tahfizh Al-Jannah pada saat wawancara dengan peneliti “Untuk materi pada orang dewasa itu menggunakan buku jilid khusus untuk orang dewasa, yang mana buku jilid itu terdiri dari 3 jilid. 3 jilid itu ya rangkuman dari 6 buku jilid yang biasanya kami ajarkan untuk anak-anak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Ayu Mila diketahui bahwa pembelajaran Alquran menggunakan metode ummi pada orang dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah berlangsung selama 60 menit dan dalam satu bulan santri dewasa masuk sebanyak 4 kali. Seperti yang diungkapkan Ustadzah Ayu Mila selaku pengajar Ummi “Dalam sekali masuk itu, pembelajaran berlangsung kurang lebih selama 60 Menit. Jadi dalam 1 bulan masuknya 4 kali.”⁴

Selanjutnya untuk proses pembelajaran Alquran metode Ummi pada

³ Hasil Observasi pada Hari Sabtu Tanggal 28 April 2018.

⁴ Wawancara dengan Ustadzah Ayu Mila, S.Pd.I, Ustadzah yang mengajar Metode Ummi Dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah, Wawancara Pribadi, kantor Rumah Tahfizh Al-Jannah, pada Hari Sabtu Tanggal 28 April 2018.

orang dewasa di Rumah Tahfiz Al-Jannah dilakukan melalui 7 tahapan pembelajaran.

Tujuh tahapan pembelajaran Metode Ummi tersebut

- 1) Pembukaan
- 2) Apersepsi
- 3) Penanaman Konsep
- 4) Pemahaman Konsep
- 5) Latihan/Keterampilan
- 6) Evaluasi
- 7) Penutup

Untuk mengetahui lebih detail tentang proses pembelajaran Alquran menggunakan metode Ummi melalui 7 tahapan tersebut, sebagaimana yang peneliti lakukan yaitu wawancara dengan ustadzah metode ummi dan melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut :

1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para santri untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al Quran bersama-sama.

Pertama ustadzah melakukan pengkondisian santri. Pembelajaran dimulai pada pukul 14.00 WITA. Berdasarkan pengamatan peneliti, ustadzah meminta

santri dewasa untuk duduk dengan tertib sambil mengucapkan isti'dadan tandanya setiap santri harus duduk tertib, kemudian *khusyu'an* artinya mereka sudah harus khusyu tidak bergerak dan melakukan hal yang tidak berfaedah lalu *ad-du'a* itu sebagai tand a perintah waktu berdo'a dimulai, praktek tersebut adalah praktek baku metode ummi untuk semua guru yang sudah mengikuti sertifikasi metode ummi.

Selanjutnya ustadzah mengucapkan salam dan menanyakan kabar santri dewasa. kemudian bersama-sama membaca surat Al-Fatihah dan do'a Nabi Musa as. Adapun doa Nabi Musa yang dibaca sebagai berikut :

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku”(QS.Thoha:25-28)

Kemudian dilanjutkan do'a awal pelajaran yang dibaca bersama sama dipimpin ustadzah secara terputus- putus dan diikuti santri. Adapun doa awal pelajaran adalah sebagai berikut :

يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ ° اِفْتَحْ لَنَا بَابَنَا ° بَلِّغْنَا مِنَ الْعَظِيمِ ° نَصْرًا مِنَ اللَّهِ ° وَفَتِّحْ قَرْبَابِي ° وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ° اللَّهُمَّ تَوَزَّ بِكِنَا بِكَ بَصْرِي ° وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي ° وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي ° وَسَتَعْمَلْ بِهِ جَسَدِي ° بِحَوْلِكَ ° وَقُوَّتِكَ ° فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ ° وَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَظِيمِ

Berdasarkan pengamatan peneliti setelah pembacaan doa selesai ustadzah menanyakan kabar santri dewasa sambil menebar senyum, santri dewasa pun menjawab Alhamdulillah dengan serentak, lalu ustadzah Ayu Mila berkata” Alhamdulillah, mudah mudahan kita selalu disehatkan bu ya. Semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah amin amin ya robbal ‘alamin”.

Setelah itu ustadzah dan santri dewasa melakukan tadarrus Alquran yaitu dengan melanjutkan bacaan juz Al Baqarah ayat 120, setiap tajwid yang ada di ayat tersebut akan dijeaskan oleh ustadzah Ayu Mila meskipun dalam pembelajaran tajwid tersebut belum dipelajari oleh santri dewasa. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua Rumah Tahfizh Al-Jannah Ustadz Fawwaz beliau mengatakan

“Pada pembelajaran tahsin kelas ummi dewasa itu setelah berdo’a biasanya dilaksanakan tadarrus Alquran dulu sekitar 1-2 ayat baris dengan cara di talaqqi oleh sang ustadzah kemudian santri mengikuti dan dijelaskan juga hukum tajwidnya, meskipun nantinya ada kalanya tajwid dalam ayat tersebut belum dipelajari, maka tetap dijelaskan, jadi tadarrus ini berfungsi agar santri belajar Alquran sambil jalan supaya cepat dan lancar membaca Al – Qur’annya, jadi tidak harus berpatokan apabila materi tajwidnya hari ini misalnya mad thobi’i maka dicari ayat ayat Al-Quran yang ada hukum tajwid itu saja, tidak seperti itu, tetapi terus saja melanjutkan ayat terakhir yang dibaca kemarin apa semisalnya”⁵.

Pembacaan doa dan tadarrus ini berlangsung kurang lebih sekitar 15 menit

2) Appersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

Dari hasil pengamatan peneliti, appersepsi pada proses pembelajaran yaitu appersepsi materi. Ustadzah dan santri membuka buku jilid tentang materi yang kemarin. Kemudian ustadzah mengulangi beberapa materi yang kemarin dan

⁵ Wawancara dengan Ustadz Fawwaz Hasbullah Selaku ketua Rumah Tahfizh Al-Jannah, Wawancara Pribadi, kantor Rumah Tahfizh Al-Jannah, pada Hari Sabtu Tanggal 28 April 2018.

santri menirukan dengan menggunakan nada ummi yaitu dengan diawali nada rendah lalu tinggi dan begitu seterusnya. Setelah itu ustadzah menunjuk baris materi tertentu dan menunjuk santri untuk membacanya secara individu. Santri yang lainnya menyimak dan ustadzah membenarkan bila ada yang salah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, usatdzah Ayu Mila mengatakan pengulangan materi tersebut memang dilakukan setiap mau memberikan materi baru, sesuai dengan panduan sertifikasi metode ummi yang telah beliau ikuti, hal itu bertujuan agar para santri selalu mengingat pembelajaran yang telah lewat, dan semakin memantapkan pemahaman mereka.

3) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Tahapan penanaman konsep ini dilakukan dengan cara ustadzah dan santri membuka materi selanjutnya yaitu melalui alat peraga. Kemudian ustadzah secara langsung mencontohkan cara membaca pokok bahasan tersebut dan diulang sampai 2 kali, pada saat observasi ustadzah menjelaskan materi cara membaca mad thobi'i yaitu perbedaan antara membaca huruf ba' yang yang didepannya ada alif dengan tidak, contohnya seperti : $\text{بَانَ} - \text{بَانَ}$, (bana – baana) sebagaimana yang peneliti amati ketika observasi ustadzah menjelaskan dengan langsung mencontohkan cara membacanya, ustadzah AY menjelaskan “ baik ibu ibu ikuti ya, bana, baana, apabila ada alif garis menunjang keatas didepan hufuf ba maka ba' nya dibaca

panjang baana coba ikuti”⁶. Setelah itu santri dewasa bersama sama membaca mengikuti apa yang sudah ustadzah contohkan melalui alat peraga tadi. Menurut pengamatan peneliti para santri dewasa tidak menemui kesulitan dalam memahami penjelasan ustadzah Ayu Mila.

4) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep ialah memahamkan kepada santri terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan yang ada di papan tulis melalui alat peraga.

Setelah santri dewasa mampu membaca pokok bahasan dengan benar, dilanjutkan dengan pemahaman konsep, ustadzah mulai mencotohkan bacaan yang benar materi yang ada dibawah pokok bahasan dan meminta santri untuk menirukan. Pertama santri membaca secara bersama-sama dan ustadzah membenarkan bila terdengar ada bacaan yang salah. Kemudian setelah santri membaca secara bersama sama, ustadzah meminta beberapa santri membaca secara individu bergantian dan yang lain menyimak. Ustadzah akan membenarkan bacaan santri bila ada yang salah. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah para santri sudah memahami pembelajaran yang disampaikan

5) Keterampilan/Latihan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan santri dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan. Dengan menggunakan buku jilid ummi yang sudah tersedia dimeja santri masing masing.

⁶ Hasil Observasi pada Hari Sabtu Tanggal 28 April 2018

Berdasarkan pengamatan peneliti setelah pemahaman konsep pembelajaran dilanjutkan pada tahap keterampilan/latihan, ustadzah meminta santri dewasa untuk mengaplikasikan pemahaman mereka dengan cara membaca materi yang sudah diajarkan secara bersama-sama terlebih dahulu kemudian dilanjutkan membaca secara individu melalui buku jilid ummi dewasa. Pada saat membaca materi secara individu ustadzah dan santri lain yang tidak membaca akan menyimak, bacaan santri yang sedang membaca dan membenarkan bila ada yang salah.

Dari pengamatan peneliti apabila didapati santri yang salah dalam membaca maka ustadzah dan santri lainnya menegur dengan cara mengucapkan *astaghfirullah'adzhiim*. Setelah itu santri yang ditegur tadi diberi kesempatan untuk memperbaiki bacaan tadi, apabila masih salah hingga batas maksimum tiga kali maka ustadzah memberikan kesempatan kepada santri dewasa lainnya untuk membenarkan bacaan temannya. Proses membaca secara bergilir tadi berlangsung kurang lebih sekitar 20 menit yang mana disitu sudah termasuk evaluasi harian karena setiap santri membaca secara bergilir apabila sudah benar maka baru diperbolehkan santri yang lain melanjutkan.

Dalam metode ummi menyimak seperti ini, dinamakan Klasikal baca simak murni (yaitu jilid dan halaman yang dibaca dalam satu kelas sama). Setelah selesai membaca materi yang ada dibawah pokok bahasan, selanjutnya santri membaca materi di halaman selanjutnya yaitu halaman latihan.⁷

Keterampilan/latihan ini bertujuan agar santri lebih lancar dalam

⁷ Hasil observasi pada Hari Sabtu Tanggal 28 April 2018.

bacaannya sebagaimana yang dikatakan ustadzah Ayu Mila ketika melakukan wawancara dengan peneliti “Keterampilan atau latihan ini dilakukan saat saya meminta para santri membaca secara individu ataupun bersama-sama dan saya akan membenarkan bila ada bacaan yang salah. keterampilan atau latihan ini bertujuan untuk melatih kemampuan santri dalam membaca agar mereka lebih lancar bacaannya.”⁸

6) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu.

Kemudian pada tahap selanjutnya ialah evaluasi. Untuk mengetahui bentuk evaluasi pembelajaran Alquran menggunakan metode ummi pada orang dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah, peneliti melakukan observasi dilapangan dan wawancara dengan Ustadzah Ayu Mila. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa evaluasi untuk santri dewasa terdiri dari dua macam evaluasi. yang pertama evaluasi harian, dan kedua evaluasi kenaikan jilid⁹

7) Penutup

Penutup adalah mengkondisikan santri untuk tetap tertib kemudian membaca do’a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadzah.

Setelah pembelajaran selesai dan semua santri telah membaca secara individu, kemudian ustadzah secara bersama sama dengan santri menutup

⁸ Wawancara dengan Ustadzah Ayu Mila, S.pd.I, Ustadzah yang mengajar Metode Ummi Dweasa di Rumah Tahfizh Al Jannah, Wawancara pribadi di kantor Rumah Tahfizh Al-Jannah, pada hari Sabtu Tanggal 28 April 2018

⁹ Hasil obersvasi pada Hari Sabtu Tanggal 5 Mei 2018.

pembelajaran dengan membaca do'a akhir pembelajaran Alquran

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ. وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً. اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا. وَارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ. وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَارَبَّ الْعَالَمِينَ

d. Sarana/Media yang digunakan pada Pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan didapati bahwa Sarana/media yang digunakan dalam pembelajaran Alquran dengan metode ummi pada orang dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah sebagai berikut:

1) Alat peraga

Alat peraga jilid dewasa metode ummi merupakan salah satu di antara media yang digunakan oleh ustadzah pada saat proses pembelajaran berlangsung karena sangat berfungsi sekali sebagai media untuk membantu ustadzah dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan karena alat peraga ini adalah sumber materi dari pembelajaran metode ummi jilid dewasa.

2) Papan Tulis

Papan tulis merupakan salah satu di antara media yang digunakan oleh ustadz pada saat proses pembelajaran berlangsung karena berfungsi sebagai media untuk ustadzah selain untuk menyangga atau tempat menempel alat peraga juga berfungsi untuk menuliskan materi yang akan dipelajari pada saat proses pelaksanaan pembelajaran metode ummi jilid dewasa.

3) Spidol

Spidol merupakan salah satu di antara media yang digunakan oleh ustadzah pada saat proses pembelajaran berlangsung karena berfungsi sebagai

media yang digunakan ustadzah untuk menulis materi yang diajarkan ke papan tulis sehingga semua santri dapat melihat materi yang dituliskan oleh ustadz di papan tulis.

4) Kayu Penunjuk

Kayu penunjuk merupakan salah satu di antara media yang digunakan oleh ustadzah pada saat proses pembelajaran berlangsung karena berfungsi sebagai media untuk menunjuk materi yang dimaksudkan di papan tulis dengan jarak yang jauh maupun jarak yang dekat. Kayu penunjuk yang biasanya di gunakan oleh ustadzah pada saat pembelajaran adalah menggunakan kayu rotan dengan panjang kayu sekitar satu meter.

5) Meja Belajar

Meja belajar ialah media yang berfungsi sebagai tempat santri dewasa menaruh Alquran dan buku ummi jilid dewasa. Dengan adanya meja belajar memudahkan ustadzah dan santri untuk meletakkan Alquran dan buku jilid dewasa.¹⁰

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Ayu Mila selaku ustadzah yang mengajar metode ummi pada orang dewasa beliau mengatakan bahwa “saya biasanya pada saat proses pembelajaran Fun Tahsin menggunakan beberapa media yaitu dengan menggunakan alat peraga, papan tulis ,meja belajar, spidol dan alat penunjuk.”¹¹

¹⁰ Hasil Observasi pada Hari Sabtu Tanggal 28 April 2018.

¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Ayu Mila, S.Pd.I, Ustadzah yang mengajar Metode Ummi Dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah, Wawancara Pribadi, kantor Rumah Tahfizh Al-Jannah, pada Hari Sabtu Tanggal 28 April 2018.

e. Evaluasi Pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustzah AY didapati bahwa bentuk evaluasi pembelajaran metode ummi pada orang dewasa ada 2 :

1) Evaluasi Harian

Berdasarkan pengamatan peneliti, evaluasi ini dilakukan setiap kali masuk pembelajaran.

Evaluasi materi, ustadzah lakukan setiap kali masuk pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan setelah tahap pembelajaran pemahaman dan latihan selesai. Setiap santri mulai membaca materi secara individu dan ustadzah memberi penilaian terhadap kualitas dan kemampuan bacaan santri . Jika santri sudah benar dan lancar membacanya, maka santri boleh melanjutkan ke halaman berikutnya. Namun bila santri belum benar dan lancar membacanya maka santri akan tetap pada halaman tersebut.

2) Evaluasi Kenaikan jilid

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua Rumah Tahfizh Al-Jannah, diketahui bahwa evaluasi kenaikan jilid di Rumah Tahfizh Al-Jannah dilakukan setiap 2 bulan setengah. Evaluasi ini dilakukan bila santri sudah menyelesaikan pembelajaran buku jilid dan mendapat rekomendasi dari ustadzah pengajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah

Dari hasil obesrvasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan, proses pembelajaran Alquran dengan metode ummi pada orang dewasa tidak

terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tersebut yaitu :

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti lakukan pada pembelajaran Alquran dengan metode ummi pada orang dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah didapati beberapa faktor pendukung sebagai berikut :

1) Faktor Guru

Faktor pendukung yang menjadi kunci sukses pembelajaran metode ummi di Rumah Tahfizh Al-Jannah adalah guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. metode ummi akan sulit dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan apabila guru tersebut belum siap. Maka dari itu Rumah Tahfizh Al-Jannah melakukan sertifikasi kepada para pengajar mereka melalui kerja sama dengan Ummi *Foundation* Banjarmasin.

2) Faktor Keaktifan Santri

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika melakukan observasi di lapangan para santri dewasa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran hal itu terlihat keaktifan santri dewasa dalam mengikuti pembelajaran dengan tidak malu bertanya apabila belum paham dengan materi yang disampaikan oleh ustadzah. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah Ayu Mila beliau mengatakan :Alhamdulillah selama saya memberikan pembelajaran Alquran dengan metode ummi disini, ibu ibu yang mengikuti aktif

mengikuti pembelajaran.¹²

3) Faktor Fasilitas

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung pembelajaran ummi pada orang dewasa di Rumah Tahfiizh Al Jannah. Seperti Ruangan belajar yang cukup luas dan juga menggunakan AC, serta perlengkapan belajar Alquran yang lengkap.

Selain itu lingkungan Rumah Tahfiizh Al-Jannah yang bersih dan jauh dari kebisingan membuat proses pembelajaran nyaman dan Khusyu.¹³

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Rumah Tahfiizh Al-Jannah

Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembelajaran Alquran dengan metode ummi pada orang dewasa di Rumah Tahfiizh Al-Jannah adalah:

1) Kehadiran Santri dewasa

Kehadiran peserta didik dalam suatu pembelajaran tentunya berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, berdasarkan dari hasil obeservasi dan wawancara yang peneliti lakukan didapati bahwa selama peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran Alquran metode ummi pada orang dewasa di Rumah tahfiizh Al-Jannah terlihat kadang ada santri dewasa yang absen pada setiap pertemuannya hal ini dikarenakan kesibukan mereka yang kadang kadang tanpa

¹² Wawancara dengan Ustadzah Ayu Mila, S.Pd.I, Ustadzah yang mengajar Metode Ummi Dewasa di Rumah Tahfiizh Al-Jannah, Wawancara Pribadi, kantor Rumah Tahfiizh Al-Jannah, pada Hari Sabtu Tanggal 28 April 2018.

¹³ Hasil observasi pada Hari Sabtu Tanggal 5 Mei 2018.

diduga jadwalnya bertabrakan dengan jadwal pembelajaran ummi.

Hal diatas sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Ayu Mila saat wawancara dengan peneliti beliau mengatakan ”Mungkin faktor yang membuat pembelajaran ini kurang berjalan lancar adalah ketika apabila ada santri dewasa yang kebetulan tidak bisa berhadir itu dikarenakan kesibukan mendadak, sehingga kadang dipertemuan berikutnya saya harus mengulang kembali pembelajaran sebelumnya agar santri yang sempat absen tidak ketinggalan dalam pembelajaran”

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah

a. Perencanaan Pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah

Berdasarkan hasil penelitian melalui obesrvasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan selama penelitian berlangsung, menunjukkan pembelajaran Alquran dengan metode ummi pada orang dewasa patut dicontoh oleh lembaga lembaga tahfizh yang lain untuk membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar yang umurnya sudah bukan anak anak tetapi tidak pandai membaca Alquran dengan baik dan benar, supaya tidak hanya anak anak saja yang belajar Alquran akan tetapi mereka juga para orang orang dewasa bahkan yang sudah lanjut usia agar tercapainya masyarakat yang qurani. Dengan adanya pembelajaran Alquran untuk orang dewasa, bagi mereka yang tidak bisa membaca bahkan tidak

mengenal hurufnya lambat laun akan bisa melafalkan dan membaca Alquran dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada hari sabtu 28 April 2018 diperoleh data bahwa tahap perencanaan Pembelajaran Alquran dengan metode ummi di Rumah Tahfizh Al Jannah ialah setiap hendak mengajarkan materi baru ustadzah hanya kembali memperdalam materi apa yang akan disampaikan berikutnya baik itu cara pengucapan huruf atau melafalkan suatu hukum tajwid.¹⁴ Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam hal teknis, ustadz tersebut sudah baik dalam menyusun perencanaan, hanya saja perencanaan yang ada tidak seperti halnya perencanaan yang ada di sekolah-sekolah yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Sedangkan yang terjadi di Rumah tahfizh Al-Jannah ini ustadzah tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut.

Mempersiapkan RPP seharusnya merupakan hal yang sangat penting dan harus dipenuhi oleh setiap guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Karena dalam perangkat RPP telah diperjelas mengenai tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Dengan adanya sistematis ini, maka akan membantu guru dalam mengingat langkah apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran tersebut. Inilah salah satu pentingnya RPP bagi guru, walaupun guru tersebut sudah hafal secara teknis, akan tetapi ustadzah di sini tidak membuatnya karena menganggap Rumah Tahfizh Al-Jannah tersebut bukanlah sekolah yang formal.

¹⁴ Hasil Observasi pada Hari Sabtu 28 April 2018

b. Materi Pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah

Dalam pelaksanaan metode Ummi untuk orang dewasa menggunakan peraga yang terdiri dari 3 jilid buku khusus dewasa. Setiap jilid buku dalam metode Ummi, memiliki tingkat kesulitan masing-masing.

Pelaksanaan metode Ummi untuk orang dewasa berbeda dengan penerapan metode ummi untuk anak-anak. Perbedaan tersebut terletak pada buku jilid yang digunakan. Pelaksanaan metode ummi untuk anak-anak menggunakan buku Ummi yang terdiri dari 6 jilid buku, sedangkan pada orang dewasa hanya menggunakan 3 jilid buku saja. 3 Jilid tersebut merupakan rangkuman dari 6 jilid yang digunakan anak-anak. Pembelajaran Alquran untuk orang dewasa hanya menggunakan 3 jilid buku saja dimaksudkan agar peserta didik dewasa lebih cepat dalam menerapkan pembelajaran menggunakan Alquran,

Dilihat dari cakupan materinya sebagaimana yang sudah peneliti paparkan di penyajian data didapati materi pembelajaran Alquran pada orang dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah yaitu adanya pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan huruf hijaiyah berharokat, pengenalan tanda waqaf pengenalan hukum tajwid, latihan membaca tartil serta dilengkapi dengan pengenalan angka arab. Prinsip - prinsip pengembangan materi pembelajaran, prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pelajaran salah satunya adalah kesesuaian (*relevansi*)

Relevansi artinya kesesuaian. Materi pelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta,

maka materi pelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain.¹⁵ Misalnya : Kopetensi dasar yang harus dikuasai santri “ Mampu mengucapkan hufuf Hijaiyah dari Alif sampai dengan Ya” maka pemilihan materi pelajaran yang disampaikan seharusnya“ Referensi tentang pengenalan huruf hijaiyah, Makharijul Huruf dan tata cara pengucapannya. Menurut peneliti kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi yang diajarkan sudah sesuai.

Menurut Zakiah Darajat, pengajaran Alquran itu meliputi :

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya
- 2) Cara membunyikan masing masing huruf hijaiyah dan sifat sifat huruf itu, ini dibicarakan dalam ilmu makhraj.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (wakaf), seperti wakaf mutlak, wakaf jawaz dan sebagainya¹⁶

Sebagaimana teori diatas maka dapat dikatakan bahwa materi pembelajaran Alquran ummi dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah sudahlah memenuhi syarat dari cakupan materi pembelajaran Alquran pada umumnya terlihat dari kedalaman materinya yaitu adanya pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan tanda baca berharokat, pengenalan tanda waqaf, pengenalan hukum tajwid, latihan membaca tartil serta dilengkapi dengan pengenalan angka arab.

Kesesuain materi ini terhadap santri dewasa menurut peneliti sudahlah

¹⁵ Ngalim, Muhammad Purwanto, “*Prinsip-prinsip dan tehnik evaluasi pengajaran*”(Bandung : PT Rosda Karya 1992, hal 57.

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khsusus pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2011, hlm.91).

tepat, sebab materi yang diajarkan lengkap dari pengenalan huruf hijaiyah berharokat, pengenalan tanda waqaf pengenalan hukum tajwid, latihan membaca tartil serta dilengkapi dengan pengenalan angka arab. Dan buku yang digunakan adalah buku ummi jilid dewasa, sebagaimana yang peneliti paparkan sebelumnya bahwa jilid ummi dewasa ini adalah rangkuman dari buku ummi untuk anak anak yang terdiri dari 6 jilid, yang mana penerapan pengajaran metode ummi pada santri dewasa bisa lebih cepat dibandingkan dengan santri anak anak.

c. Proses Pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah

Proses Pembelajaran Alquran pada orang dewasa dengan metode ummi di Rumah Tahfizh Al-Jannah melibatkan berbagai komponen pembelajaran diantaranya tujuan pembelajaran, ustadzah, santri dewasa, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode , sumber pelajaran dan evaluasi. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Proses Pembelajaran Alquran pada orang dewasa dengan metode ummi di Rumah Tahfizh Al-Jannah memiliki tujuan yakni agar para orang dewasa yang terdiri dari ibu ibu Komplek SMKN 1 Gambut bisa membaca Alquran dengan baik dan benar yang kebanyakan dari mereka adalah masyarakat komplek sekitar Rumah tahfizh Al-Jannah berdiri.

Buku Jilid yang digunakan dalam pembelajaran Alquran untuk orang dewasa ini ialah Jilid dewasa Sebuah buku jilid yang dikarang oleh penemu metode Ummi yakni bapak Yusuf S. Ag yang disusun dengan sangat praktis dan simpel dan mengandalkan motto *mudah, menyenangkan, menyentuh hati*. Buku Jilid dalam metode Ummi ada terbagi 9 yaitu : Buku Jilid, 1 s/d 6, Buku jilid Dewasa, Ghoribul Huruf dan Tajwid. Sedangkan buku jilid dewasa merupakan buku jilid khusus untuk orang yang sudah dewasa dimana di jilid ini terdapat 3 jilid yang merupakan rangkuman dari buku jilid 1 s/d 6, sehingga memudahkan para orang dewasa untuk mempelajarinya secara singkat dan praktis.

Pendidik yang membimbing pembelajaran membaca Alquran bagi orang dewasa ini bernama Ustadzah Ayu Mila .Ustadzah Ayu Mila yang memiliki kemampuan mengajar dengan cara yang ramah dan mampu memberantas buta huruf Arab serta menjadikan motivasi bagi para ibu ibu untuk semangat belajar membaca Alquran. Metode yang digunakan pada pembelajaran membaca Alquran ini adalah Metode ummi. Jumlah santri yang mengikuti pembelajaran membaca Alquran adalah 13 santri orang dewasa yang terdiri dari ibu ibu.

Penggunaan metode ummi ini sangatlah cocok bagi Ibu ibu karena model pembelajarannya mudah menyenangkan dan menyentuh hati, di awal pembelajaran, Ustadzah memberikan motivasi berkaitan dengan pahala dari membaca Alquran. Dengan begitu para santri akan termotivasi untuk lebih giat belajar Alquran.

Pembelajaran Alquran pada orang dewasa tersebut dilaksanakan dengan duduk membundar dalam ruangan belajar. Adapun bahasa pengantar yang

digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah bahasa banjar . Karena santri yang diajarkan adalah para ibu ibu yang kebanyakan lulusan dari SD, sehingga para santri dewasa dapat dengan mudah menangkap apa yang dijelaskan oleh Ustadzah dengan bahasa sehari hari.

Proses Pembelajaran Alquran pada orang dewasa dengan metode ummi di Rumah Tahfizh Al-Jannah ada beberapa tahapan berdasarkan penyajian data yang telah peneliti paparkan maka didapati 7 tahapan pembelajaran dengan metode Ummi pada orang dewasa.

Adapun tahapan pembukaan pembelajaran Alquran dengan metode ummi yaitu diawali dengan ustadzah mengucapkan salam dan membaca surah Al fatihah bersama – sama dengan santri dewasa. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa nabi Musa :

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاجْلُغْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Menurut penjelasan Syaikh As Sadi Rahimahullah dalam kitab tafsirnya ketika menafsirkan ayat diatas. Pada intinya ayat diatas merupakan do'a yang amat bermanfaat sekali agar hati ini dimudahkan dalam segala urusan, kemudian agar hati ini selalu lapang dan tidak sempit sehingga mudah untuk menyampaikan dakwah pada orang lain dan memahami orang lain. Lalu do'a ini juga mengandung makna agar segala kekakuan lisan kita ini bisa dilepaskan dengan pertolongan Allah

Kepada Allah-lah seharusnya kita meminta. Kepada Allah-lah satu satunya kita mohon pertolongan, ketika ada kesulitan, kesedihan dan kesempitan. Allah maha mendengar do'a do'a hamba-Nya.

Melihat dari pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Alquran dengan metode ummi pada orang dewasa yang setiap pembelajarannya diawali dengan membaca do'a Nabi Musa a.s dikatakan baik karena banyak faedah yang didapatkan terutama dengan adanya doa tersebut maka diharapkan santri dewasa dimudahkan oleh Allah belajar Alquran sesuai dengan tafsir ayat diatas agar lisan ini dimudahkan dalam belajar Alquran

Kemudian juga setelah membaca do'a Nabi Musa a.s dilanjutkan dengan membaca doa "*Ya Fattah Ya alim ..*"

Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi, apersepsi dalam pembelajaran metode ummi yaitu dengan mengulang kembali pembelajaran dari halaman satu sampai dengan halaman pembelajaran sebelumnya. Melalui apersepsi ini dapat diketahui seberapa jauh pemahaman santri dewasa pada materi yang sudah diajarkan dan juga sebagai bahan pengulangan agar tidak lupa pada pembelajaran yang sudah lama.

Tahap Apersepsi ini punya kedudukan penting dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tak berlebihan jika Munif Chatib, menyatakan bahwa menit menit pertama dalam proses belajar adalah waktu yang terpenting untuk satu jam pembelajaran selanjutny.¹⁷ Pada menit-menit itulah apersepsi bila dilaksanakan.

Kemudian setelah apersepsi dilanjutkan Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

¹⁷ Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Sekolah berbasis Multiple Intelegence di Indonesia*, (Bandung:kaifa Learning) 2011, h.77

Berdasarkan pengamatan peneliti, Tahapan penanaman konsep ini dilakukan dengan cara ustadzah dan santri membuka materi selanjutnya pada buku jilid. Kemudian ustadzah secara langsung mencontohkan cara membaca pokok bahasan tersebut dan diulang sampai 2 kali. Ustadzah memberikan penjelasan lebih dengan menggunakan alat peraga yang sudah tertera di papan tulis.

Kemudian pemahaman konsep yaitu memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan melalui alat peraga, ustadzah mulai membaca materi yang ada dibawah pokok bahasan dan meminta santri untuk menirukan.

Setelah selesai pada pemahaman konsep dilanjutkan dengan keterampilan, untuk keterampilan/latihan ustadzah dan santri tidak menggunakan alat peraga yang ada di papan tulis, mereka menggunakan buku jilid ummi yang sudah tersedia diatas meja masing masing kemudian ustadzah meminta santri membaca secara bersama-sama materi yang baru saja diajarkan melalui buku jilid ummi tadi, dan ustadzah membenarkan bila terdengar ada bacaan yang salah. Kemudian ustadzah meminta santri membaca secara individu bergantian dan yang santri yang tidak membaca menyimak. Ustadzah akan membenarkan bacaan santri bila ada yang salah. Dalam Ummi metode menyimak seperti ini, dinamakan Klasikal baca simak murni (yaitu jilid dan halaman dalam satu kelas sama). Setelah selesai membaca materi yang ada dibawah pokok bahasan, selanjutnya santri membaca materi di halaman selanjutnya yaitu halaman latihan untuk membaca materi

dengan secara bersama-sama maupun individu . Dengan hal itu akan melatih kemampuan santri agar lebih lancar dalam bacaannya. Seperti yang dituturkan ustadzah AY kepada peneliti.

“Keterampilan atau latihan dilakukan saat ustadzah meminta para santri membaca secara individu ataupun bersama-sama dan saya membenarkan “bila ada yang salah. Untuk ketrampilan atau latihan ini bertujuan untuk melatih kemampuan santri dalam membaca agar lebih lancar dalam bacaannya.”

Berdasarkan observasi yang peneliti amati dilapangan didapati ketika ada siswa yang salah ustadzah dan santri yang menyimak menegurr dengan cara mengucapkan kalimat istighfar namun tidak langsung diperbaiki oleh ustadzah hingga sampai salah sebanyak tiga kali, apabila salah sebanyak tiga kali maka ustadzah Ayu Mila menunjuk salah seorang santri dewasa yang terbilang pandai pemahamannya untuk memperbaiki atau memperbaikinya secara bersam sama serentak untuk membenarkan bacaan santri yang salah tadi, setelah mendapatkan perbaikan, kemudian santri yang salah dalam membaca tadi mengulang kembali bacaannya untuk memperbaiki kesalahan bacaanya

Jika dilihat dari proses pembedulan bacaan diatas didapati pembiasaan yang baik yaitu pengucapan *istighfar*, pengucapan istighfar sendiri memberikan efek yang baik karena dengan mengucap istighfar dapat membersihkan hati kita dari hal hal yang kotor dan juga dapat mendatangkan rahmat Allah SWT, sehingga memudahkan kita untuk menerima pembelajaran Alquran.

Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran Surah An naml :

قَالَ يَوْمَ لِمَ تَسْتَعْجِلُونَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ ۗ لَوْلَا تَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Kemudian pada akhir pembelajaran ustadzah melakukan evaluasi, bentuk evaluasi yang ustadzah Ayu Mila lakukan ialah evaluasi formatif, evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai pelaksanaan pembelajaran tertentu. Manfaat atau sasaran yang hendak dicapai adalah untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran untuk suatu materi pembelajaran tertentu. Adapun teknik yang digunakan dalam pembelajaran ini ialah tes lisan yaitu dengan menanyakan pembelajaran yang sudah diajarkan tadi kepada setiap santri dewasa, atau dengan menguji kembali pembelajaran yang baru saja dipelajari dengan cara membacanya. Sebelum pembacaan do'a ustadzah Ayu Mila memberikan motivasi kepada santri dewasa agar semangat dalam belajar Alquran, menurut pegamatan peneliti dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan ketika ustadzah Ayu Mila memberikan motivasi melalui cerita yang di dalamnya juga diperkuat dengan hadits terlihat para ibu-ibu antusias mendengarkan dan nampak semangat untuk mempelajari Alquran lebih giat lagi. Setelah itu ustadzah dan santri dewasa menutup pembelajaran secara bersama sama.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan pembelajaran Alquran dengan metode Ummi di Rumah Tahfizh Al-Jannah dapat dikatakan baik, karena dilihat dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran tertata rapi.

d. Sarana/Media Pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh guru agar kegiatan belajar berlangsung secara efektif, media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan didapati

bahwa Sarana/media yang digunakan dalam pembelajaran Alquran dengan metode ummi pada orang dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah sudahlah baik karena dalam pembelajarannya sudah dilengkapi dengan alat peraga, papan tulis, spidol, kayu penunjuk dan meja belajar.

Maka dapat dikatakan bahwa Rumah Tahfizh Al-Jannah sudah baik dalam memfasilitasi dengan menyediakan media pembelajaran Alquran metode ummi pada orang dewasa.

e. Evaluasi Pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah

Menurut Suharsimi evaluasi dalam pembelajaran dilakukan oleh guru, maka dari itu harus dibekali ilmu tentang cara melakukan evaluasi yang baik. Agar guru mampu mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Kita tidak dapat mengadakan penilaian sebelum kita mengadakan pengukuran.¹⁸

Berdasarkan observasi peneliti kegiatan evaluasi pembelajaran metode ummi pada orang dewasa dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran yang mana ustadzah lakukan setiap setiap pertemuan pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan setelah tahap pembelajaran pemahaman dan latihan selesai. Setiap santri mulai membaca materi secara individu dan ustadzah memberi penilaian terhadap kualitas dan kemampuan bacaan santri dengan memberikan tanda sudah lancar, belum lancar dan tidak lancar pada buku prestasi santri. Jika santri sudah lancar dan benar membacanya, maka santri boleh melanjutkan ke halaman berikutnya. Namun bila santri masih banyak kesalahan dan tidak lancar membacanya maka

¹⁸ Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.55.

santri akan tetap pada halaman tersebut.

Bentuk evaluasi diatas adalah bentuk formatif, evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai pelaksanaan pembelajaran tertentu. Manfaat atau sasaran yang hendak dicapai adalah untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran untuk suatu materi pembelajaran tertentu.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Rumah Tahfizh Al-Jannah

Kesuksesan dan keberhasilan suatu pembelajaran pasti dipengaruhi oleh faktor yang mendukung, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan telah ditemukan beberapa faktor pendukung tersebut yaitu adanya jumlah santri dewasa yang cukup banyak dalam mengikuti pembelajaran Alquran di Rumah tahfizh Al-Jannah, tingkat ditambah dengan kemampuan ustadzah sebagai tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang baik dalam mengajarkan Alquran dan juga sudah bersertifikasi Ummi. Kemudian juga dilengkapi dengan berupa fasilitas yang cukup memadai seperti ruangan belajar yang nyaman, Alat dan buku jilid yang lengkap. Semua hal tersebut tentunya akan sangat memudahkan proses pembelajaran dengan begitu bisa dikatakan Rumah Tahfizh Al-Jannah sudah sangat baik baik dalam menyediakan pengajar dan fasilitas belajar bagi santrinya.

Hal ini sesuai dengan dengan pendapat zuhairini yang mengatakan bahwa faktor pendukung suatu pembelajaran diantaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, kelengkapan media. Hal senada juga disampaikan Wina

Sanjaya diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media , serta lingkungan.¹⁹

Selain dari faktor Pendukung juga ada faktor penghambat proses pembelajaran Alquran dengan metode ummi pada orang dewasa di Rumah Tahfizh Al-jannah antara lain yaitu adalah kedisiplinan santri dewasa itu sendiri yang kadang absen atau sekedar terlambat sehingga ustadzah dan santri lainnya diharuskan menunggu dan waktu pembelajaran pun menjadi lebih singkat dan harus diperpanjang melebihi batas waktunya, beberapa santri dewasa yang berhalangan hadir juga dikarenakan sakit atau ada keperluan mendadak juga menjadi penghambat karena Ustadzah juga harus mengulang kembali pembelajaran untuk mengatasi ketertinggalan santri dewasa yang absen.

¹⁹ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1999, h. 100

